

Gambaran Pengetahuan Tanda dan Gejala serta Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP N 9 Kota Jambi Tahun 2024

Shalsya Nur Nabilla^{1*}, Iin Indrawati², M.Hidayat³, Tina Yuli Fatmawati⁴

Program Studi S1 Ilmu Gizi, Universitas Baiturrahim,

Jalan Prof. DR. Moh. Yamin No. 30, Lb. Bandung, Kec. Jelutung, Kota Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: shalsyanabila05@gmail.com

Abstract

Anaemia is a condition in which haemoglobin levels are lower than normal. According to the Indonesian Ministry of Health (2018), the prevalence of anaemia among adolescents in Indonesia is 32%. Knowledge is a very important area in shaping a person's actions or attitudes, because actions based on knowledge will be better than behaviour that is not based on knowledge. The purpose of this study was to determine the knowledge of signs and symptoms and attitudes towards anaemia among adolescent girls in SMP N 9 Jambi City. This research is a quantitative study using a descriptive research design. The population of this study was 225 adolescent girls of SMP N 9 Jambi City with a sample of 52 adolescent girls of SMP N 9 Jambi City. The sampling technique used was proportional random sampling technique. Data collection technique used questionnaire. Data analysis in this study used univariate analysis which then the results will show the frequency distribution of the variables studied, namely knowledge of signs and symptoms and attitudes. The results showed that the percentage of poor knowledge about the signs and symptoms of anaemia was (84.6%), good knowledge was (15.4%). Attitude is not good about anaemia as much as (63.5%), good attitude (36.5%). In this study, it can be concluded that the knowledge and attitude of adolescent girls are still not good about anaemia.

Keywords: *anaemia, attitude, knowledge of signs and symptoms*

Abstrak

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah dari normal. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32%. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan atau sikap seseorang karena tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Tanda dan Gejala Serta Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP N 9 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 225 remaja putri SMP N 9 Kota Jambi dengan sampel yang berjumlah 52 remaja putri SMP N 9 Kota Jambi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Univariat yang kemudian hasilnya akan menunjukkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu Pengetahuan Tanda dan Gejala serta Sikap. Hasil penelitian menunjukkan persentase Pengetahuan kurang baik mengenai tanda dan gejala anemia yaitu sebanyak (84,6%), Pengetahuan baik sebanyak (15,4%). Sikap kurang baik mengenai anemia sebanyak (63,5%), sikap baik (36,5%). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan Sikap remaja putri masih kurang baik tentang anemia.

Kata kunci : anemia, pengetahuan tanda dan gejala, sikap

PENDAHULUAN

Perkembangan manusia memiliki beberapa fase salah satunya fase remaja. Masa remaja ialah peralihan kanak-kanak menuju dewasa dengan adanya perubahan psikologis, dan fisik pada remaja. Pada fase remaja, merupakan fase perubahan dalam tubuh maupun luar tubuh untuk siap mulai bereproduksi, tidak hanya tinggi badan maupun berat badan (Syswianti et al. 2024)

World Health Organization (WHO) dalam Worldwide Prevalence Of Anemia tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di dunia masih cukup tinggi yaitu sekitar 53,7%. Sebanyak 30% penduduk dunia diperkirakan menderita anemia terutama remaja (Purnamasari et al. 2022). Masa remaja antara usia 10-19 tahun, ialah masa transisi yang dialami seseorang dengan adanya perubahan fisik maupun psikis. Dengan adanya perubahan pada masa remaja menimbulkan beberapa masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada remaja ialah anemia. (Andini dan Astuti 2021). Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia, karena pada masa itu mereka juga mengalami menstruasi dan selain itu mereka berpengetahuan kurang terhadap anemia (Indrawatiningsih et al. 2021).

Menurut data (Kemenkes RI 2018) prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32% yang artinya 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia. Anemia pada remaja putri akan berdampak pada kesehatan dan nantinya akan berisiko anemia saat menjadi ibu hamil yang dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan janin yang tidak optimal serta berpotensi menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan serta kematian ibu dan anak (Kemenkes RI 2020).

Anemia merupakan suatu keadaan dengan kadar hemoglobin dan eritrosit yang lebih rendah dari normal. Anemia gizi besi pada remaja putri berisiko lebih tinggi karena menyebabkan seseorang mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena masalah kesehatan. (Anggoro 2020). Pada saat remaja putri mengalami menstruasi yang pertama kali, membutuhkan lebih banyak zat besi untuk menggantikan kehilangan darah akibat menstruasi tersebut. Prevalensi anemia pada remaja putri masih cukup tinggi dengan kisaran 40-88% (Putri dan Nasution 2019).

Anemia membawa dampak yang negatif bagi kesehatan seorang remaja jika terjadi secara terus menerus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seorang siswa yang mengalami anemia dapat mengalami penurunan perhatian di dalam kelas dan juga kemampuan kognitif sehingga berdampak pada lamanya periode kelulusan sekolah (Mosioño et al. 2020).

Anemia paling umum diakibatkan oleh defisiensi zat besi (Darmawati et al. 2022). Akibat asupan zat besi yang kurang dan hilangnya sel darah merah akibat pendarahan kronis atau saat menstruasi dapat menyebabkan anemia (Riskesdas 2022). Tingginya prevalensi anemia dapat disebabkan oleh pengetahuan yang rendah tentang zat besi dan anemia yang rendah, panjangnya durasi menstruasi, pola makan tidak baik status sosial ekonomi, dan penyakit infeksi (Muchtar dan Effendy 2023).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang anemia sangat mempengaruhi kecenderungan remaja putri untuk memilih bahan makanan dengan nilai gizi yang baik dan yang mengandung zat besi yang tinggi, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia maka bisa menghindari makanan dan minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi (Nurhidayati, 2024).

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor penyebab anemia yang sering terjadi pada remaja putri. Penyebab anemia yang utama biasanya disebabkan oleh pengetahuan remaja

yang kurang dan kebiasaan minum-minuman yang berwarna seperti teh sesudah makan (Rahman et al. 2023). Remaja yang anemia kekurangan asupan zat besi bisa dikarenakan pengetahuan mereka mengenai makanan yang mengandung zat besi itu kurang, maka dari itu peningkatan untuk pendidikan terkait pembahasan gizi itu harus dilaksanakan guna memperbaiki asupan makannya.

Menurut penelitian (Ramadaniah et al. 2018) pengetahuan anemia merupakan faktor utama anemia pada remaja putri. Sehingga, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Kejadian anemia banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan sejak dini mengenai anemia, salah satu cara untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri melalui penerapan pengetahuan anemia untuk remaja putri pada umur awal pubertas atau masa awal menstruasi pada wanita.

Dalam pencegahan anemia ini remaja harus sudah memiliki pengetahuan mengenai anemia, dan asupan yang harus dikonsumsi (Simanungkalit dan Simarmata 2019). Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja putri untuk mencegah anemia (Putri dan Nasution 2019).

SMP N 9 Jambi adalah sebuah institusi pendidikan SMP negeri yang lokasinya berada di Jl. M.W. Maramis, Kota Jambi. SMP N 9 ini didirikan pertama kali pada tahun 1979. Pada saat ini SMP N 9 Jambi masih menggunakan program kurikulum belajar 2013. SMP N 9 dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Alfrin Hardianto. Jumlah keseluruhan siswa/i pada tahun 2024 sebanyak 744. Siswa sebanyak 397 dan siswi sebanyak 347. Namun yang diteliti hanya remaja putri saja yang artinya hanya siswi yang akan diteliti terkait pengetahuan dan sikap.

Data dari Riskesdas Jambi tahun 2018 jumlah penderita anemia di Provinsi Jambi pada umur 10-14 tahun (19,5%), 15-24 tahun (84,6%), 25-24 (33,7%), 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24%) (RI 2018). Data Dinas Kesehatan Kota Jambi pada tahun 2022 remaja yang mengalami anemia sebesar 135 kasus, dengan kejadian anemia remaja putri sebanyak 134 kasus.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tanda dan Gejala Serta Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMP N 9 Kota Jambi Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sahir, 2022). Pendekatan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengetahuan tentang tanda dan gejala serta sikap remaja putri tentang anemia.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 9 Kota Jambi pada bulan Maret 2024 sampai dengan Juni Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMP N 9 Kota Jambi yaitu sebanyak 225 responden, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu berjumlah 52 orang remaja putri SMP N 9 Kota Jambi.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan tentang tanda dan gejala serta sikap menggunakan lembar kuesioner. Alat ukur kuesioner penelitian ini terdiri dari pertanyaan dan pernyataan mengenai pengetahuan serta sikap yang dilakukan remaja putri terhadap anemia. Kuesioner meliputi 15 pertanyaan pengetahuan tentang tanda dan gejala serta 15 kuesioner sikap remaja

putri terhadap anemia. Kuesioner pada penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja Putri di SMA Prima Tembung Tahun 2019”. Pengolahan data yang dilakukan meliputi analisis univariat dengan menggunakan uji statistik. Analisis data univariat merupakan proses analisis data tiap variabelnya. Setelah jawaban kuesioner dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan pengolahan data.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat yang menjelaskan mengenai karakteristik responden remaja putri dengan jumlah sebanyak 52 responden yaitu, usia dan kelas dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

		n	Persen (%)
Usia	12 tahun	7	13,5 %
	13 tahun	29	55,8 %
	14 tahun	26	30,8 %
Total		52	100
Kelas	VII	25	48,1 %
	VIII	27	51,9 %
Total		52	100

Responden penelitian ini adalah remaja putri SMP N 9 Kota Jambi, pada tabel diatas karakteristik remaja putri sesuai usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 29 orang (55,8%), sedangkan responden paling sedikit berusia 12 tahun yaitu sebanyak 7 orang (13,5%). Karakteristik responden sesuai kelas yaitu Sebagian responden merupakan remaja putri kelas VIII yaitu sebanyak 27 orang (51,9%).

Gambaran Pengetahuan Mengenai Tanda dan Gejala Anemia pada remaja putri SMPN 9 Kota Jambi

Gambaran pengetahuan tanda dan gejala anemia pada remaja putri di SMP N 9 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mengenai Tanda dan Gejala Anemia pada Remaja Putri di SMP N 9 Kota Jambi

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	44	84,6 %
Baik	8	15,4 %
Total	52	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri SMP N 9 Kota Jambi yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai tanda dan gejala anemia yaitu sebanyak 44 orang (84,6%), Pengetahuan baik sebanyak 8 orang (15,4%).

Gambaran Sikap Remaja Putri Mengenai Anemia di SMP N 9 Kota Jambi

Gambaran sikap remaja putri mengenai anemia di SMP N 9 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Mengenai Tanda dan Gejala Anemia pada Remaja Putri di SMP N 9 Kota Jambi

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Kurang baik	33	63,5 %
Baik	19	36,5 %
Total	52	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap remaja putri SMP N 9 Kota Jambi yaitu responden yang memiliki sikap kurang baik mengenai anemia sebanyak 33 orang (63,5%), sikap baik sebanyak 19 orang (36,5%).

PEMBAHASAN

Hal ini sejalan dengan penelitian Istikomah dan Zuryati 2022, dengan sampel 66 orang dan sebanyak 38 (57,6%) berpengetahuan kurang baik, sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (42,4%). Jika dibandingkan dengan penelitian Windari et al, 2024 di SMA Negeri 1 Ngraho sampel sebanyak 77 orang dan sebanyak 11 orang (15,7%) berpengetahuan kurang baik, sebanyak 19 orang (27,1%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 40 orang (57,1%) berpengetahuan baik. Pengetahuan baik yang didapatkan oleh siswi SMA Negeri 1 Ngraho dikarenakan banyak siswi yang sudah mendapatkan informasi dari guru. Adapun pengetahuan yang didapatkan oleh siswi yaitu mengenai tablet tambah darah dapat mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

Menurut Teori Mahendra et al. 2019 Seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakan sesuatu.

Kegiatan belajar atau pendidikan ini mempunyai 3 ciri yaitu:

- 1) Belajar adalah kegiatan yang mampu menghasilkan perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang sedang belajar baik itu secara aktual atau potensial.
- 2) Perubahan didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku dalam relatif waktu yang lama
- 3) Perubahan yang terjadi karena usaha dan disadari bukan suatu kebetulan.

Bertitik tolak dari konsep pendidikan tersebut, maka konsep pendidikan kesehatan itu juga proses belajar pada individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu tentang nilai – nilai kesehatan menjadi tahu. Serta dari tidak mampu menangani masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan.

Menurut Teori Jalambo et al, 2018 Pengetahuan merupakan salah satu tahap pertama menuju perubahan perilaku. Pengetahuan tentang anemia meliputi gambaran kepaahaman siswi akan anemia, faktor resiko atau penyebab terjadinya anemia, proses terjadinya, tanda dan gejala dari anemia dan penanggulangan serta pengobatan anemia. Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat merefleksikan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia dalam kehidupannya. Dampak yang ditimbulkan apabila siswi mengalami anemia adalah kesulitan berkonsentrasi, sering mengalami kelelahan, mudah capek, lesu, dan keluhan pusing (Sari, 2020).

Pengetahuan mengenai anemia merupakan faktor yang dapat menyebabkan kejadian anemia pada remaja putri hal tersebut dikemukakan oleh Laksmi et al, 2018 dari hasil penelitian pada remaja putri di SMAN 1 Talang Padang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana usia remaja di bangku sekolah menengah pertama akan berbeda pengetahuannya dengan remaja putri yang sedang menuntut ilmu di bangku sekolah menengah atas. Usia remaja putri saat ini masih memasuki remaja tahap awal yaitu pada usia

13–16 tahun. Menurut Nirmasari et al., (2018) remaja dengan ciri-ciri perilakunya yang kurang menentu, cenderung emosional, belum stabil, banyak permasalahan, dan tentu saja merupakan masa kritis pada usia remaja.

Adapun pengetahuan yang kurang terutama tentang pertanyaan faktor, penyebab, gejala, akibat, dan cara menanggulangi anemia berdasarkan informasi yang telah di dapatkan dari remaja putri melalui wawancara bahwa sebelumnya remaja putri tersebut tidak pernah mendapatkan informasi disekolah tentang pentingnya mengetahui anemia pada remaja putri.

Selain itu, kurangnya pengetahuan anemia pada remaja putri disebabkan kesadaran diri yang kurang untuk mendapatkan atau mencari informasi dari media informasi seperti tv, handphone, dan media informasi lainnya,

Upaya yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang anemia yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada remaja putri yang dilakukan oleh pihak puskesmas atau informasi tentang anemia bisa didapatkan remaja putri melalui pihak Unit Kesehatan Sekolah(UKS) saat menjalankan program pemberian tablet tambah darah (Ttd).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden masih banyak yang memiliki sikap kurang baik mengenai anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijaningsih, 2019 dengan sampel 27 orang dan sebanyak 17 orang (62,9%) memiliki sikap kurang baik, sedangkan yang memiliki sikap baik sebanyak 10 orang (37,1%). Jika dibandingkan dengan penelitian Telaumbanua, 2020 sampel sebanyak 40 orang dan yang memiliki sikap baik sebanyak 40 orang (100%) yang dimana artinya tidak ada responden yang memiliki sikap kurang. Sikap baik yang dimiliki oleh siswi SMA Swasta Sinar Harapan dikarenakan pengetahuan remaja mengenai anemia baik.

Menurut Teori Miller dan Dollard dalam Mahendra et al. 2019 tingkah laku manusia atau sikap merupakan hasil belajar. Oleh karena itu untuk memahami tingkah laku sosial dan proses belajar sosial, kita harus mengetahui prinsip-prinsip psikologi belajar. Dorongan adalah rangsangan yang sangat kuat terhadap organisme (manusia) untuk bertindak laku.. Menurut Miller dan Dollard, ada dua reward atau ganjaran, yakni ganjaran primer yang memenuhi dorongan primer yang memenuhi dorongan primer. Lebih lanjut mereka membedakan adanya 3 macam mekanisme tingkah laku tiruan.

a. Tingkah laku sama (same behavior)

Tingkah laku ini terjadi apabila dua orang yang bertindak laku balas (berespon) sama terhadap rangsangan atau isyarat yang sama.

b. Tingkah laku tergantung (matched dependend behavior).

RPM Tingkah laku ini timbul dalam berinteraksi antara dua pihak. Salah satu pihak mempunyai kelebihan dari pihak yang lain.

c. Tingkah laku salinan (copying behavior)

Seperti tingkah laku tergantung, pada tingkah laku salinan, peniru bertindak laku atas dasar isyarat yang berupa tingkah laku yang diberikan oleh model.

Kurangnya sikap remaja putri mengenai anemia disebabkan oleh pengetahuan yang kurang pula mengenai anemia serta masih adanya remaja putri yang menyepelekan tentang pola hidup sehat seperti, sarapan pagi, makan sayur sayuran dan kurangnya istirahat (Ramadaniah et al. 2018).

Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, jika pengetahuan siswi meningkat maka sikap juga akan meningkat, hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2018) bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Untuk mewujudkannya menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Meskipun sikap remaja putri baik, apabila lingkungannya kurang mendukung terhadap pola makan atau

praktik pencegahan anemia lainnya maka belum menjamin terhindar dari anemia (Izdihar et al, 2022). Yang memperkuat hasil penelitian ini adalah banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang adapun objek terbentuknya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga Pendidikan dan keagamaan, dan faktor-faktor lain semuanya berkontribusi terhadap sikap, serta factor emosional. Faktor-faktor tersebut lah yang dapat mempengaruhi seseorang bias memiliki sikap baik maupun sikap kurang baik.

Adapun sikap yang kurang terutama tentang pernyataan mengenai anemia berdasarkan informasi yang telah di dapatkan dari remaja putri melalui kuesioner bahwa selain belum adanya pengetahuan yang didapatkan mengenai anemia remaja putri menganggap bahwa sikap mengenai anemia ini tidak terlalu penting untuk dipelajari dan menganggap anemia adalah hal yang sangat sepele.

Upaya yang dapat dilakukan untuk merubah sikap kurang baik pada remaja putri yaitu dengan adanya pengetahuan yang tentunya harus dimiliki terlebih dahulu. Karena sikap tergantung oleh pengetahuan maka dari itu diharapkan bagi pihak puskesmas setempat untuk dapat memberikan penyuluhan tentang anemia atau informasi tentang anemia bisa didapatkan remaja putri melalui pihak Unit Kesehatan Sekolah(UKS) saat menjalankan program pemberian tablet tambah darah (Ttd).

SIMPULAN

Pada penelitian ini diketahui Gambaran pengetahuan tanda dan gejala anemia pada remaja putri SMP N 9 Kota Jambi yaitu responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 44 orang (84,6%), dan pengetahuan baik sebanyak 8 orang (15,4%). Diketahui Gambaran sikap remaja putri mengenai anemia di SMP N 9 kota Jambi yaitu responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 33 orang (63,5%), dan sikap baik sebanyak 19 orang (36,5%).

SARAN

Sebagai bahan masukan bagi remaja putri SMP N 9 Kota Jambi untuk lebih mengetahui tanda dan gejala anemia serta sikap mengenai anemia. Diharapkan lebih memperhatikan beberapa faktor yaitu 5L (Lemah, Letih, Lesu, Lelah, Lalai) karena hal itu yang umum terjadi pada remaja putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Jambi dan Pihak SMP N 9 Kota Jambi yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro S. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Siswi SMA. J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 10(3):341–350.
- Darmawati D, Nizwan-Siregar T, Kamil H, Tahlil T. 2022. Exploring Indonesian mothers' perspectives on anemia during pregnancy: A qualitative approach. Enferm Clin. 32:S31–S37.
- Indrawatiningsih Y, Hamid SA, Sari EP, Listiono H. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 21(1):331.

- Istikomah PC, Zuryati M. 2022. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Outri Kelas X Di SMA Diponegoro 2 Jakarta Timur Tahun 2022.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 53(9):1689–1699.
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehat RI., siap terbit.
- Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKThis study used a Lab Exp with Monet Incent to test impact tI., siap terbit.
- Mosiño A, Villagómez-Estrada KP, Prieto-Patrón A. 2020. Association between school performance and anemia in adolescents in mexico. *Int J Environ Res Public Health*. 17(5).
- Muchtar F, Effendy DS. 2023. Penilaian Asupan Zat Besi Remaja Putri di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *J GEMBIRA (Pengabdian Kpd Masyarakat)*. 1(1):171–179.
- Nurhidayati RB. 2024. Hubungan Pengetahuan , Gizi , Sikap terhadap Kesehatan Remaja Khususnya Anemia. 03:744–753.
- Putri F, Nasution RI. 2019. Efektivitas Minuman Kacang Hijau terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di Panti Asuhan di Kota Pekanbaru. *J Ilmu Kedokt*. 12(2):95.
- Ramadaniah I, Rahmadaniah I, Rahmadayanti AM. 2018. Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dan Screening Kadar Hemoglobin (Hb) Di Kelas X Sma N 11 Palembang *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021 Indah*
- Ramadaniah , dkk | 2 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang Vol . 10 No . 2 , September 2021*. 10(11):1–8.
- RI K. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Jambi. Kementeri Kesehat Republik Indones., siap terbit.
- Riskesdas. 2022. Tingkat Pengetahuan Mengenai Anemia Pada Remaja di SMA Negeri 1 Depok. *J Pengabdi Kpd Masy Nusantara*. 3(2):430–437.
- SARI MR. 2020. Hubungan Pola Menstruasi Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Tembilahan. *J Kesehat Mercusuar*. 3(1):28–36.
- Simanungkalit SF, Simarmata OS. 2019. Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Bul Penelit Kesehat*. 47(3):175–182.
- Syswianti DS, Andhika A, Roslan D, Hidayani H. 2024. Relationship Between Knowledge And Size Of Muac With Anemia In Female Adolescents. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*. 10(1):61–67.
- Wijaningsih W, Gizi J, Kemenkes P. 2019. *Jurnal Riset Gizi*. 7(2):75–78